

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengantar

Bab ini merupakan penjabaran lebih lanjut tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung dalam bab pertama. Pada bab ini akan dibahas langkah-langkah penelitian yang merupakan metode untuk menjawab bagaimana data diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan jawaban-jawaban dari masalah penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini berhubungan dengan kesalahan pelafalan fonem pada penderita afasia Broca pada saat memproduksi bahasa. Karena berhubungan dengan dua bidang sekaligus, linguistik dan neurologi, maka penelitian ini berusaha untuk memaparkan fenomena tersebut dengan teori-teori terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan mengacu pada studi kasus dari dua orang pasien afasia Broca, dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, tes, dan observasi pada pasien pertama, sedangkan data sekunder diperoleh dari pasien kedua. Data yang muncul akan berupa kesalahan, penghilangan, dan pola pelafalan fonem dari pasien. Hal ini sangat penting sekali karena dapat membantu para dokter dalam menganalisis pasien afasia Broca

sebagai alternatif penyembuhan yang berhubungan dengan kemampuan berbicara. Selain itu data yang dikumpulkan dari para pasien berkedudukan sebagai objek analisis dalam penelitian ini.

Dalam mengungkap fenomena kesalahan pelafalan fonem, penelitian ini menggunakan teori-teori linguistik dan neurologi yang bertitik tolak dari pemahaman terhadap sejumlah data yang diperoleh. Selain teori-teori fonologi, teori-teori yang berhubungan dengan bahasa dan otak sangat mendominasi untuk mendukung fakta yang ditemukan di lapangan. Teori inti dari penelitian ini diawali oleh kemunculan pertanyaan dimanakah letak bahasa di dalam otak yang kemudian mengacu ke arah penyakit afasia dan klasifikasi dari afasia itu sendiri, yaitu afasia Broca. Sementara itu teori pola kesalahan fonem diambil dari teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan fonologi.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian purposif, artinya data diperoleh sesuai dengan tujuan dari penelitian. Pada tahap pemerolehan data, penderita diberikan beberapa pertanyaan umum dengan menggunakan bahasa Sunda dan Indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Akan tetapi pada akhirnya data yang diambil hanyalah data bahasa Indonesia saja. Selain itu, penderita juga diberikan beberapa tes kemampuan berbahasa seperti pelafalan abjad dalam bahasa Indonesia, pengucapan kosa kata, dan teks berbahasa Indonesia. Semua penjelasan penderita kemudian direkam dalam kaset SONY ZX C90 dengan bantuan perekam pita SONY TCM-150. Tuturan pasien kemudian ditranskripsikan untuk dianalisis secara lebih lanjut dan mengetahui bagaimana data ditulis secara fonetik.

Penelitian ini kemudian diharapkan dapat menjelaskan kenapa fenomena kesalahan pelafalan fonem tersebut dapat terjadi dengan memfokuskan pada segi fonologisnya. Selain itu hal yang diharapkan dari langkah-langkah penelitian ini dapat menjawab persoalan bahasa dan otak khususnya kontribusi yang berarti bagi dunia linguistik dan neurologi secara umum dan psikolinguistik secara khususnya.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber data

Metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian deskriptif atas data aktual mengenai kesalahan pelafalan fonem untuk mengetahui gejala kesalahan pelafalan fonem pada penderita afasia Broca yang berbahasa Indonesia dan pola kesalahan pelafalan fonemnya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, masalah penelitian ini adalah kesalahan pelafalan fonem pada penderita afasia Broca. Penelitian ini disusun dari sebuah studi kasus atas beberapa penderita afasia Broca di kabupaten Garut yang dilakukan sejak bulan Januari 2007. Subjek penelitian adalah para penderita afasia Broca dari unit stroke salah satu rumah sakit di Kab.Garut, baik yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit maupun rawat jalan.

Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan empat buah instrumen, yaitu tes (pelafalan abjad, kata, serta membaca teks), wawancara, observasi, dan alat perekam. Data dikumpulkan pada bulan Januari hingga Mei 2007 di unit stroke dari salah satu rumah sakit di Kabupaten Garut.

3.3.2 Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah aplikasi instrumen penelitian terhadap dua orang pasien afasia Broca sebagai sumber data. Instrumen-instrumen tersebut adalah observasi, wawancara, tes, dan alat perekam. Teknik observasi dilakukan untuk mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa pada penderita afasia Broca melalui pengamatan langsung terhadap koresponden dengan memfokuskan pada pelafalan fonem. Dalam tahap ini dapat dilihat bagaimana kemampuan pasien saat melafalkan fonem-fonem tersebut baik dari segi pengucapan, jeda waktu pengucapan, dan reaksi pasien sendiri saat melafalkannya. Reaksi yang dimaksud adalah bagaimana perilaku sosial pasien saat tidak bisa melafalkan fonem-fonem tersebut, apakah menangis, tertawa, atau tidak bereaksi sedikitpun.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Hal ini dilakukan untuk mencari jawaban pertanyaan dan data utama dari kesalahan berbahasa pada penderita afasia Broca khususnya dalam hal kesalahan pelafalan fonem. Topik yang dibicarakan dalam wawancara berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan kondisi kesehatan pasien setelah keluar rumah sakit dan menjalani rawat jalan. Terakhir, teknik tes dilakukan untuk mencari data utama tambahan dengan memfokuskan pertanyaan dan tes yang berhubungan dengan pola pelafalan fonem pada penderita afasia Broca. Tes-tes tersebut diantaranya adalah kemampuan membaca, melafalkan abjad dalam bahasa Indonesia, melafalkan kata, dan yang lainnya. Mereka melafalkan fonem berdasarkan tahap-tahap

pelafalan abjad, pelafalan kata, dan rangkaian kata dalam sebuah teks yang mengacu pada bahasa Indonesia. Suara mereka kemudian direkam dalam alat perekam pada waktu pelafalan fonem. Tahap terakhir adalah penulisan data lisan menjadi data tertulis.

3.3.3 Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul, maka penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

- a. melakukan pengecekan kembali terhadap data-data lisan dan tulisan dari para pasien.
- b. meneliti status data untuk dijadikan sampel dalam penulisan dan menafsirkannya.
- c. menentukan sampel-sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.

3.3.4 Penggunaan sampel

Sampel-sampel yang telah dipilih dari data-data disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini sehingga dapat sejalan dengan judul tesis. Semua sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini diambil dari data-data yang dilampirkan pada bagian belakang.

3.4 Langkah-Langkah Analisis Data

Setelah data dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu deskripsi, analisis, temuan, dan pembahasan. Tahap deskripsi menyajikan data berupa tabel yang akan dijelaskan dalam tahap analisis sehingga diharapkan menemukan temuan. Setelah menemukan teori atau data baru, maka



semua temuan tersebut dikumpulkan dan didiskusikan lagi pada bagian pembahasan.

3.4.1 Tahap Deskripsi

Tahap deskripsi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu deskripsi kesalahan umum yang dibuat oleh penderita afasia Broca ketika melakukan produksi bahasa seperti yang tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Deskripsi umum kemampuan berbahasa pada penderita afasia Broca.

Objek	Unsur Analisis	Hasil Analisis
Perbandingan kesalahan umum dan kemampuan berbahasa pada penderita afasia Broca ketika melakukan produksi bahasa.	Segi pelafalan fonem, penyusunan kalimat, penggunaan kosa kata, penggunaan jenis kata, nada dan jeda waktu ketika melakukan produksi bahasa.	Kesalahan kemampuan berbahasa secara umum diantara pasien afasia Broca.

Tahap deskripsi lainnya berfokus pada perubahan dan penghilangan yang tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Deskripsi perubahan dan penghilangan fonem pada penderita afasia Broca

Objek	Unsur Analisis	Hasil Analisis
Kesalahan pelafalan fonem pada penderita afasia Broca ketika melakukan produksi bahasa.	Kesalahan, penghilangan, dan pola pelafalan fonem.	Deskripsi kesalahan, penghilangan, dan pola pelafalan fonem pada penderita afasia Broca.

3.4.2 Analisis

Tahap analisis menjelaskan bagaimana data pelafalan fonem pada pasien dapat disajikan dengan berpedoman pada kajian teori dan langkah-langkah dalam

penelitian ini. Selain itu, tahap ini berusaha menjelaskan hasil dari data yang dianalisis dan dipaparkan melalui pernyataan-pernyataan yang berpijak pada fakta-fakta yang ada.

Tabel 3.3 Deskripsi Pengolahan Data dan Pembahasan

No	Pertanyaan Penelitian	Pengumpulan Data			Analisis Data
		Observasi	Wawancara	Tes	
1.	Fonem-fonem apa saja yang biasanya berubah pada saat pelafalan yang dilakukan oleh penderita Afasia Broca?	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokan fonem-fonem berdasarkan tempat dan cara artikulasinya dari penderita melalui tabel. • Pengelompokan struktur kalimat B. Indonesia yang benar maupun yang salah melalui tabel. • Pola perubahan fonem
2.	Fonem-fonem apa saja yang biasanya hilang pada saat pelafalan yang dilakukan oleh penderita afasia Broca?				<ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokan fonem-fonem berdasarkan tempat dan cara artikulasinya dari penderita melalui tabel. • Pengelompokan struktur kalimat B. Indonesia yang benar maupun yang salah melalui tabel. • Pola penghilangan fonem
3.	Bagaimana pola perubahan fonem pada penderita afasia Broca?	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokan fonem-fonem yang hilang dan berubah berdasarkan tempat dan cara artikulasinya.

3.4.3 Temuan

Tahap temuan ini menjelaskan bagaimana data kesalahan pelafalan fonem pada pasien ditemukan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini (bersifat purposif). Temuan-temuan yang muncul dapat dijadikan sebagai bahan kajian baru atau bahkan teori-teori baru yang dapat mendukung dalam penelitian serupa di kemudian hari.

3.4.4 Pembahasan

Tahap pembahasan ini merupakan tahap akhir yang dikumpulkan dari hasil-hasil temuan yang ada yang kemudian akan dibandingkan atau dikontraskan dengan teori terkait. Setelah dibandingkan, maka akan muncul kesamaan atau perbedaan antara temuan dengan teori yang pada akhirnya akan melahirkan beberapa kesimpulan penelitian.

